

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA****Rianita Simamora¹, Eva Margaretha Saragih²**^{1,2} Universitas Nommensen Medan, Universitas Asahan*email: rianitasimamora@uhn.ac.id***Abstract**

This study aims to determine how the influence of study habits and interest in learning on mathematics learning achievement of class X students of SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2020/2021. This research uses quantitative research. The population in this study were students of class X SMA Negeri 5 Pematangsiantar for the 2020/2021 academic year. After the questionnaires are distributed and learning achievement data is obtained, prerequisite tests are carried out, namely normality test and linearity test, as well as hypothesis testing using simple reference analysis, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination test. Based on the analysis of the data obtained from the results of the study, there is a positive and significant influence between study habits and student interest in learning mathematics in class X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. This is indicated by the obtained fcount of 5.224 with a probability of 0.011. Because the probability is much smaller than significant 0.05. This causes H_0 to be rejected and H_a to be accepted so that students' study habits and interest in learning affect the mathematics learning achievement of class X students of SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Keywords: study habits; student interests**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2020/2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar tahun ajaran 2020/2021. Setelah angket disebar dan data prestasi belajar didapat maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis referensi sederhana, dan analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh f_{hitung} sebesar 5,224 dengan probabilitas 0,011. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kebiasaan belajar dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Kata kunci: kebiasaan belajar; minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003.

Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan, keber-

hasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah (Siagian, 2015) dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dahlan (Siagian, 2015) menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Apabila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Maka, keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran. (Agustyaningrum, 2016).

Siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam pembelajaran tentunya mempunyai indikasi bahwa ia memiliki pengetahuan yang baik pula. Sehingga diharapkan seseorang yang mampu berprestasi akan dapat menunjukkan diri kepada orang lain bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik dan bisa dibanggakan. Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan

dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Dengan demikian seorang siswa dikatakan mempunyai prestasi belajar yang baik, apabila siswa tersebut telah mengalami perubahan-perubahan, seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, keterampilannya bertambah dan sebagainya. (Novita, 2020)

Hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hasil survey pengukuran dan penilaian pendidikan oleh *The Third International Mathematics an Science Study-Report* (TIMSS-R) tahun 2011 menyatakan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut benchmark internasional, dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS, di bawah Malaysia dan Thailand. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional, tidak ada siswa Indonesia mencapai standar mahir, untuk level tinggi hanya dicapai sebesar 2%, sedangkan level menengah sebesar 15%, dan secara kumulatif kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai level rendah sebanyak 43% siswa kelas 8 Balitbang Kemdikbud (Ningsih, 2016). Hal ini salah satu indikator yang menunjukkan masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika.

Bukan hanya dari TIMSS saja, berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, masih banyak siswa kurang tertarik ketika belajar matematika karena dianggap pela-

jaran yang sukar dan sulit dipahami. Dapat dilihat melalui data yang di peroleh berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa banyak siswa mendapatkan nilai rata-rata 60, sedangkan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Jadi, dari data tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah, hingga mengakibatkan prestasi belajar mereka juga rendah.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu (faktor internal), meliputi faktor jasmaniah (fisiologi) dan faktor psikologis. Faktor psikologis terbagi 2 yaitu faktor intelektual yang meliputi: (1) faktor potensial, (2) faktor kecakapan, dan faktor non-elektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kebiasaan dan minat.

Kebiasaan belajar bukan bakat alami atau bawaan dari lahir, setiap orang dapat membentuk sendiri kebiasaan itu. Kebiasaan belajar merupakan suatu tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang dan biasanya mengikuti cara

atau suatu pola tertentu, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan belajar. Siswa dituntut dalam belajar agar dapat memahami materinya sendiri atau dalam artian harus bisa belajar sendiri, sehingga dalam hal ini mendorong orang tua untuk memberlakukan kebiasaan atau jadwal lebih teratur kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak mendapatkan batasan-batasan misalnya waktu bermain yang lebih dibatasi, waktu istirahat dan waktu belajar yang harus teratur. Oleh karena itu, dari kebiasaan tersebut diharapkan sampai seseorang itu dewasa akan menjadikan orang yang tertata atau disiplin dalam waktu dan kebiasaan yang dapat membuat prestasi yang baik itu berawal dari proses yang tidaklah mudah (Albarado, 2020).

Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Kebiasaan belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut: (a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (b) Membaca dan membuat catatan, (c) Mengulangi bahan pelajaran, (d) Konsentrasi, dan (e) Mengerjakan tugas.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ujian atau ulangan, menyia-nyaiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap tentunya adalah hasil belajar yang tidak maksimal dan juga

prestasi belajar yang rendah (Febriana, 2018). Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar berkaitan dengan perilaku yang dilakukan siswa sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik terhadap kebiasaan belajar yang baik pula.

Selain kebiasaan belajar, minat belajar juga salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar, semakin besar minat. Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru, ia akan lebih mudah dibimbing dan akan lebih mudah dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal (Gea, 2020).

Pada dasarnya siswa memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda dalam pembelajaran, dengan masalah tersebut diberi solusi dengan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Minat belajar merupakan rasa

ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan (Islamiah, 2019). Menurut Slameto, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah (Mujianto, 2019), yaitu: (a) Perasaan senang, (b) Keterlibatan, (c) Ketertarikan, dan (d) Perhatian.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa memiliki minat belajar yang kurang (Islamiah, 2019). Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, yang dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengatakan salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, terdapat penelitian yang relevan dengan pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa sedangkan sisanya 39,53% dipengaruhi faktor lainnya (Siagian, 2015). Kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan (Albarado, 2020).

Terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 50% dan sisanya sebesar 50%

disumbang oleh variabel-variabel lain selain minat belajar (Islamiah, 2019).

Beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objeknya dan variabel bebas yang lain berbeda dengan penelitian ini Pengaruh Kebiasaan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara online ini disebabkan karena wabah Covid-19 sehingga pemerintah memberlakukan peraturan belajar di rumah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar beralamat di Jl. Medan Km 6,8 Tj. Tongah, Kec. Siantar Martoba, Pematangsiantar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa kelas X semester genap T.A 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 181 siswa, maka peneliti mengambil sampel 20% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 181 siswa maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 dengan jumlah 35 siswa.

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk

menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam dalam penelitian, teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian kategori kebiasaan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kategori kebiasaan belajar siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada seluruh subjek penelitian ini lebih besar pada kategori sedang yaitu 71%. Kategori minat belajar siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada seluruh subjek penelitian ini lebih besar pada kategori sedang yaitu 60%.

Berdasarkan tabel 1 maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y=39,602+0,255X_1+0,281X_2.$$

Nilai konstanta (b_0) sebesar 39,602 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi b_1 dan b_2 secara bersama-sama 0,255 dan 0,281 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dari kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,225 yang berarti apabila nilai kebiasaan belajar meningkat satu-satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,225 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,281 yang berarti apabila nilai minat belajar meningkat satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi X_1 tetap. Tetapi jika tidak terjadi peningkatan kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama maka prestasi belajar siswa (Y) sebesar 39,602.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
	Constant	39.602	14.638		
Kebiasaan Belajar	0.255	0.114	0.351	2.237	0.032
Minat Belajar	0.291	0.156	0.284	1.806	0.080

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.602	14.638		2.705	0.911
Residual	0.255	0.114	0.351	2.237	0.032
Total	0.291	0.156	0.284	1.806	0.080

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikan signifikan pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Uji signifikan menggunakan uji f. Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 5,224. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan f tabel sebesar 3,28 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,224 > 3,28$). Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,593 dan t_{tabel} sebesar 2,037, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kebiasaan belajar

berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,203 dan t_{tabel} sebesar 2,037, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh f_{hitung} sebesar 5,224 dengan probabilitas 0,011. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kebiasaan belajar dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, N. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(1)
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Febriana. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kebiasaan Belajar Buruk Siswa di SMP Negeri 1 UNAAHA. *Jurnal Bening*. 2 (2)
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. 3 (1)
- Islamiah, I. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*. 1(2)
- Kartika, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(1)
- Lasmanah, A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas VII 4 SMP Negeri Sukasari Sumedang. *Jurnal Analisa*. 2(3)
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol 5(1): 135-159.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 5(1)
- Sapta, A. (2016). Publication of The Assessment Learning Outcomes Through Social Media.